KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DI SMPN 7 SUNGAI RAYA

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
SARI SEKAR WANGI
NIM F1261161011

PROGRAM STUDI PENDIIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SMPN 7 SUNGAI RAYA

ARTIKEL PENELITIAN

SARI SEKAR WANGI
NIM. F1261161011

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nuraini Asriati,M.Si	**Drs. Sri Buwono,M.Si**
NIP. 196310031989032003	**NIP. 196008061987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP	Ketua Jurusan PIIS
Drs. H. Martono,M.Pd	**Dr. Hj. Sulistyarini,M.Si**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 19651171990032001**

KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SMPN 7 SUNGAI RAYA

Sari Sekar Wangi, Nuraini Asriati, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial FKIP Untan Pontianak
Email: Sarysekar99@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship of parents' education level with social studies learning achievement in class VIII at SMP Negeri 7 Sungai Raya. This research uses a quantitative approach with this type of research is ex post facto research. The population of this study was 138 students. How to take samples using the formula Isaac and Michael with an error rate of 10% to obtain 46 Responden. The sampling technique is done randomly (Simple Random Sampling). The variables studied were Parental Education Level (X) with Social Studies Learning Achievement (Y). Data collection uses questionnaires and documentation. Instrument validation uses expert judgment and reliability with internal consistency using the Cronbach Alpha Technique. The analysis technique used is Product Moment Correlation. Based on the analysis of the data the researchers conducted, it was concluded that: 1) The level of education of parents of Kalas VIII had a moderate category with the data acquisition of 31 students (67.4%) in that category, 2) Learning achievement of social studies subjects was obtained by 27 students (58.7%) students have moderate achievement. 3) The magnitude of the Relationship between Parents' Education Level and Social Studies Learning Achievement in VIII grade of SMP Negeri 7 Sungai Raya is strongly correlated, with a significance level of 5%, r values greater than r tables (0.654> 0.291).
Keywords: parental education level, learning achievement, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. fungsi dari Pendidikan sekolah adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masih sekolah. Peran Pendidikan itu sendiri merupakan untuk mengambangkan kemampuan.

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, dan juga Pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini.

Seperti yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke empat yang jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut terkait dengan sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

> manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sejalan dengan hal itu telah jelas bahwa Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu negara, tidak hanya untuk diri sendiri saja tapi juga penting untuk keberlangsungan suatu negara. Usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan dapat diketahui melalui tingginya tingkat prestasi belajar yang diperoleh sebagai indikator utamanya. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dideskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi (1) aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indra., (2) aspek Psikologis misalnya tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya; dan Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan nonsosial, yaitu Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga, sejalan dengan itu Keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aspek belajar siswa disekolah. Menurut Slameto Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama; keluarga yang sehat besar adalah untuk Pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat untuk menentukan Pendidikan dalam ukuran besar yaitu Pendidikan bangsa, negara dan dunia. (dalam Widodo,2015) Dari pernyataan tersebut jelas bahwa keluarga mempunyai peran sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang mempunyai tingkat Pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak dan memahami bahwa keberhasilan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh peran guru disekolah tetapi juga oleh peran orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Budi Wulandari (2009) yang menyatakan bahwa :

> "Tingkat Pendidikan orang tua dikatakan mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar siswa; karena semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa".

Ia juga mengatakan orang tua yang berpendidikan akan dapat melakukan perannya dengan baik yaitu lebih memperhatikan anaknya dalam hal Pendidikan seperti mendidik/menemani belajar dirumah, memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan motivasi kepada anak.

Harapan akhir dalam menjalankan Pendidikan adalah dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal itu bukan hanya harapan bagi peserta didik yang melaksanakan Pendidikan, namun harapan bagi setiap orang, baik orang tua, sekolah, bahkan pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah semua siswa 100% dapat memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi prestasi siswa yang dilihat dari nilai Raport mini semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada 138 siswa kelas VIII A sampai dengan VIII E SMP Negeri 7 Sungai Raya menunjukan bahwa tidak semua siswa dengan tingkat Pendidikan orang tua tinggi mendapatkan nilai atau prestasi yang baik. Ada juga dengan tingkat Pendidikan orang tua yang rendah dapat mampu mencapai prestasi belajar yang baik disekolah, hal ini menunjukan bahwa Tingkat Pendidikan orang tua bukanlah satu satunya faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Sungai Raya penulis mendapatkan data bahwa orang tua dari siswa di sekolah ini memiliki bermacam-macam

tingkat Pendidikan (namun kebanyakan dari orang tua dengan tingkat Pendidikan menengah kebawah) dan mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya, ada orang tua yang memberikan bimbingan dalam belajar, ada pula yang tidak memperhatikan sama sekali.

Dari data yang sudah didapatkan diketahui bahwa anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik tidak hanya berasal dari kelangan tingkat Pendidikan orang tua yang tinggi, begitupun sebaliknya, anak yang mempunyai prestasi belajar yang rendah juga ada yang berasal dari keluarga dengan tingkat Pendidikan orang tua yang tinggi.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut menandakan bahwa Tingkat Pendidikan orang tua bukanlah satu satunya faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua perwakilan siswa kelas VIII dengan initial ASA dan MF menceritakan bahwa orang tua ASA selalu mengingatkan ASA untuk mengulang pelajaran dirumah dan mengerjakan PR, orang tua ASA juga memberikan Les belajar Privat agar ASA mendapatkan nilai yang bagus disekolah. Sedangkan MF, orang tuanya tidak pernah menanyakan tugas sekolahnya karna sibuk bekerja, ia sering mengerjakan PR dan tugas sekolah sendirian tanpa bantuan orang tuanya, karena ketika MF meminta bantuan orang tuanya dalam mengerjakan tugas dan PR orang tuanya tidak sempat dan menyerahkan semuanya kepada MF.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, untuk mengetahui hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Sungai Raya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan jenis pendekatan *Ex-post facto* Korelasional. Penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan dengan variasi dalam kejadian alamiah atau faktanya telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau eksperimen, sedangkan Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan kedua Variabel yaitu tingkat Pendidikan orang tua dengan Prestasi belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Menurut Misbahuddin dan Hasan "Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan yang harus dilalui atau dikerjakan oleh suatu penelitian" (Misbahuddin dan Hasan,2014) prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. Tahap perencanaan peneliti menyiapkan surat menyurat untuk pengambilan data awal, khususnya untuk melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan.

Di tahap pelaksanaan peneliti mulai melakukan pengumpulan data, dengan cara meminta biodata tingkat Pendidikan orang tua siswa pada bagian Tata usaha sekolah dan meminta nilai prestasi belajar siswa semester ganjil pada guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan. sejalan dengan itu pada tahap ini dilakukanlah penyebaran angket kepada siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Sedangkan tahap akhir yaitu penulisan laporan, yaitu penulis mulai mengolah data yang sudah didapat kedalam bentuk laporan tertulis.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E SMP Negeri 7 Sungai Raya yang secara keseluruhan berjumlah 138 Siswa. Menurut Sugiyono (2016) "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Begitu juga menurut Arikunto (2014) yang mengatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Simple*

Random Sampling menggunakan rumus *issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10% ditemukan sampel sebanyak 46 siswa yang dipilih secara acak dengan cara cabut undi berdasarkan nomor urut peserta didik yang jatuh sesuai dengan kebutuhan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada dua Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Komunikasi tidak langsung dan Teknik dokumentasi.

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung atau memerlukan alat komunikasi sebagai media perantaranya. Dalam teknik komunikasi tidak langsung ini peneliti memilih angket sebagai perantaranya. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan prilaku orang tua dalam Pendidikan anaknya yang menunjang prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai raya. Penyebaran angket dilakukan pada hari jum'at saat berlangsungnya jam rutin senam di pagi hari, alasannya adalah untuk menghindari terganggunya jam belajar siswa karena dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 kelas untuk dijadikan sampel penelitian, walaupun setiap kelasnya hanya diambil 9/10 siswa saja.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat Pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan dokumen tingkat Pendidikan orang tua yang didapat dari bagian tata usaha sekolah dan prestasi belajar siswa dalam Raport semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang di dapat dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang bersangkutan. Pengambilan data hasil dokumentasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dilakukan tiga hari sebelum penyebaran angket penelitian, dan dokumentasi data tingkat Pendidikan orang tua di ambil setelah pengambilan data melalui angket selesai, hal ini dilakukan karena dokumentasi data tentang tingkat Pendidikan orang tua hanya sebagai acuan untuk melihat apakah data yang diisi responden dalam angket sesuai dengan data yang didapat dari sekolah atau tidak.

Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data statistik deskriptif. Adapun langkah yang dilakukan antara lain adalah hubungan tingkat pendidikan dengan Prestasi belajar siswa.

Statistik Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk mengatahui mean, median, modus dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Saifudin Azwar (2014: 149) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan rumus :

Gambar 1. Perhitungan Kategori Analisis Deskriptif

no	Rumus	Kategori
1.	X < (Mean – 1 SD)	Rendah
2.	(Mean – 1 SD) ≤ X < (Mean + 1 SD)	Sedang
3.	(Mean + 1 SD) ≤ X	Tinggi

Keterangan :
Mean = Rata-rata
SD =Standar Deviasi

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan r hitung dengan r tabel. Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dari *Pearson.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi.

Di dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya.

Deskripsi mengenai Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data Tingkat Pendidikan Orang tua diperoleh dari hasil komunikasi tidak langsung dan disesuaikan dengan dokumentasi yang didapatkan dari bagian Tata Usaha Sekolah.

Setelah data diketahui maka kemudian data diolah menggunakan Program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 didapatkan nilai mean 52,61, median 55, modus 55 dan standar deviasinya 9,488. Dari data tersebut kemudian dibuat klasifikasi distribusi frekuensi tentang tingkat Pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya dalam tabel 1.

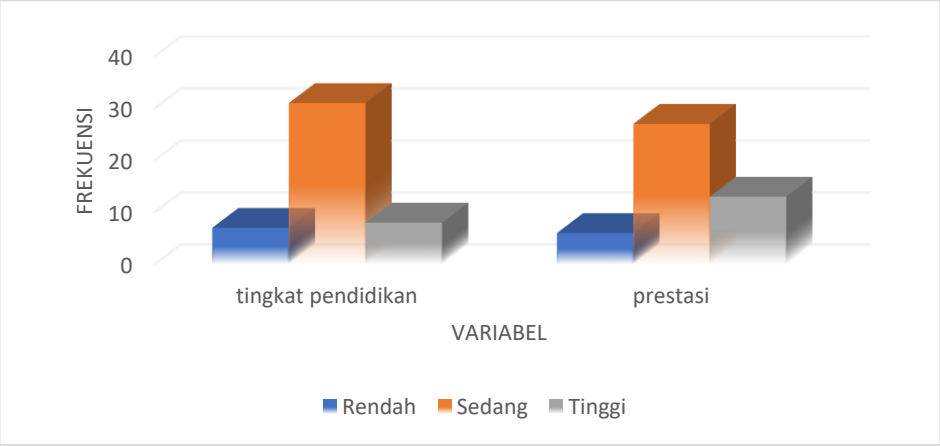
Variabel Preatasi Belajar Mata Pelajaran IPS

Data prestasi belajar mata pelajaran IPS diperoleh dari dokumen berupa Raport semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang didapat dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Setelah data didapatkan, maka kemudian data diolah menggunakan program SPSS versi 20 untuk mendapatkan hasil statistik deskriptifnya.

Setelah mengolah data dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20, maka diperoleh nilai mean 166,65, Median 165, modus 161 dan standar deviasinya 10,828. Dari data tersebut kemudian dibuat klasifikasi distribusi frekuensi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya dihasilkan dalam tabel 1

Tabel 2. Klasifikasi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tingkat Pendidikan orang tua	7	31	8
Prestasi belajar Mapel IPS	6	27	13



Gambar 1. Diagram Frekuensi Variabel

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 tersebut, Menunjukan perhitungan penggolongan kategori terbanyak berada pada klasifikasi $43 \leq X < 62$, maka Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya berkategori Sedang, yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 67,4%..

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa yang telah dianalisis menunjukan perhitungan penggolongan kategori terbanyak berada pada klasifikasi $156 \leq X < 177$, maka Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai raya memiliki prestasi berkategori sedang, yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 58,7%.

Setelah ketehui hasilnya, tahap selanjutnya adalah menentukan apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan linier ataukah tidak. Untuk menentukan apakah kedua variabel berdistribusi normal

atau tidak peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,756 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Kemudian setelah uji normalitas dilakukan kemudian dilanjutkan pada uji linieritas untuk menentukan apakah kedua variabel bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan *Test of Linierity* dengan bantuan program SPSS versi 20. Setelah dilakukan pengujian ditemukanlah hasil *Test of Linierity* nya sebesar 0,860, dengan *Sig Linierity* 0,00 sesuai dengan ketentuan *Sig-Deviation of Linierity* nya diatas 0,05 dengan *Sig Linierity* dibawah 0,05, maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka penilis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*. Perhitungan pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Setelah dilakukan pengujian maka ditemukanlah hasil yang terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 3. *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*

Variabel		X	Y
X	*Pearson Correlation* *Sig. (2-tailed)*	1	,654 ,000
Y	*Pearson Correlation* *Sig. (2-tailed)*	,654 ,000	1

Berdasarkan tebel 3 tersebut, di proleh hasil r hitung sebesar 0,654. Pengujian taraf signifikasi antara variabel tingkat Pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas VIII menunjukan bahwa r hitung > r tabel , karena 0,654 > 0,291 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. jadi dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Pedoman derajat hubungan Pearson Correlation dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = Korelasi Lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = Korelasi Sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = Korelasi Kuat
5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = Korelasi Sempurna

Dengan hasil perhitungan sebesar 0,654 Maka dapat simpulkan bahwa :

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya memiliki taraf signifikansi Positif.
2. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya memiliki tingkat korelasi kuat.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan orang tua diperoleh dari gabungan skor tingkat Pendidikan formal terakhir yang dicapai orang tua (ayah, ibu) dan prilaku orang tua terhadap pendidikan anak disekolah. Data didapat dari hasil angket dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari bagian Tata usaha sekolah. Prestasi belajar mata Pelajaran IPS diperoleh dari hasil dokumentasi berupa Raport semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang didapat dari guru mata pelajaran IPS. Pengujian tingkat hubungan ini dilakukan menggunakan analisis Korelasi sederhana dengan Teknik Korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan, maka pembahasan dari setiap masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua
   Setelah penskoran data dilakukan kemudian dianalisis menggunakan peogram aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) ditemukan perhitungan penggolongan kategori $43 \leq X < 62$, maka tingkat Pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai

Raya berkategori sedang, yaitu sebanyak 31 siswa (67,4%).

2. Prestasi belajar mata pelajaran IPS
   Setelah data dianalisis ditemukan penggolongan kategori terbanyak berada pada kategori $156 \leq X < 177$, maka prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya berkategori Sedang dengan sebanyak 27 siswa (58,7%).
3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar mata Pelajaran IPS
   Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil r hitung sebesar 0,654 dengan ketentuan r tabel sebesar 0,291 maka Ha diterima dan terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Berdasarkan pedoman derajat hubungan Pearson Correlation nilai tersebut berada pada korelasi 0,61 s/d 0,80 yang berarti tingkat korelasi tergolong Kuat.

Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi dalam penelitian ini cenderung memberikan perlakuan yang baik untuk Pendidikan anaknya, sehingga prestasi belajar anak dapat meningkat, terlebih lagi dalam menemani belajar anak dirumah yang merupakan prilaku yang paling besar pengaruhnya dibandingkan yang lain, yaitu sebesar 22,79% dari total keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2015:59) semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan tinggi ketika prilaku orang tua dirumah mendukung Pendidikan anaknya disekolah.

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak, peran orang tua sangat menentukan potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat penting dalam sebuah keluarga, karena orang tua menjadi tauladan dan akan menanamkan nilai-nilai bagi anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengolahan data menunjukan Tingkat Pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya berkategori sedang yaitu sebanyak 31 (67,4%). Prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya diperoleh dari hasil Dokumentasi nilai Raport semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dari guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan. prestasi belajar yang dilihat adalah hasil prestasi kognitif dan psikomotorik siswa, hasil pengolahan data diperoleh sebanyak 27 (58,7%) siswa memiliki prestasi sedang. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Raya adalah berkorelasi Kuat yaitu dengan nilai Koefesien Korelasi (r) atau r hitung sebesar 0,654 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai N = 46 adalah sebesar 0,291 dengan ini terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,654 > 0,291) dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

Saran

Sebaiknya orang tua memberikan bimbingan kepada anak khususnya mengenai kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, hal ini di karenakan bahwa orang tua merupakan tempat anak dalam mengadu masalah belajar nya disekolah.

Disamping itu juga diharapkan guru lebih memperhatikan prestasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada anak yang memiliki prestasi belajar rendah untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang prestasi belajarnya dikelas.

Diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang umum dijumpai dan ada di lingkungan sekitar.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian agar hasilnya dapat secara generalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Azwar , Saifuddin. (2013). "Tes Prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. (2014). "*Analisis Data Penelitian dengan Statistik"*. Edisi ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi .(2014). "*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). "*Statistika Untuk Penelitian"*. Bandung: Alfabeta

_____.(2017). "*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta .

Undang-Undang No. 20. (2003). "*Sistem Pendidikan Nasional*".

Widodo, Ario. (2015). "*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas 5"*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 8 tahun ke-4. Online. file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/515-909-1-SM.pdf.

Wulandari, Budi. (2009). "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Sosiologi dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosari"*. Skripsi. Online. file:///C:/Users/user/Downloads/Budi%20Wulandari.pdf.